

Pengaruh Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang di Moderasi oleh Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen)

Leidy Yasinta Pantow ¹, Arie Kawulur ², Nikolas Fajar Wuryaningrat ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan teknologi informasi dalam memperkuat pengaruh kompetensi pedagogik guru pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa di SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen yang berlokasi di Kelurahan Kakaskasen 3, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Dipilihnya tempat penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang pernah dilakukan di tempat ini. Penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu Mei sampai dengan Juli 2023. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen dengan jumlah populasi sebanyak 108 siswa dan semuanya menjadi responden dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik guru pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen memiliki tingkat yang baik sehingga mampu membuat hasil belajar siswa meningkat. Simpulan lainnya bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen dan dapat dikatakan penggunaan teknologi informasi memoderasi hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi pada kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar telah berjalan dengan baik sehingga membuat siswa lebih giat dalam proses belajar.

Copyright (c) 2023 Leidy Yasinta Pantow

✉ Corresponding author :

Email Address : leidy1975.lp@gmail.com

PENDAHULUAN

Mulai tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya langkah positif demi mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar tersebut.

Salah satu media yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran di era globalisasi ini adalah teknologi informasi. Seiring perkembangan zaman teknologi informasi semakin maju dan hampir semua orang sudah menggunakan perangkat teknologi informasi termasuk siswa. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan, pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang dan Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia (Berita Kementerian, 2014). Dari jumlah tersebut, 80 persen adalah remaja berusia 15-19 tahun. Namun penggunaan media teknologi informasi sebagai media pembelajaran masih sedikit atau jarang, Sujoko (2013) yang mengatakan bahwa pemanfaatan internet dan teknologi komputer dalam pembelajaran belumlah optimal disebabkan karena fasilitas kurang maksimal dan masih banyak guru yang relatif belum menguasai internet dan teknologi komputer. Hasil observasi dengan mewawancarai beberapa guru mata pelajaran di SMA Seminari Fransiscus Xaverius KaKaskasen di ketahui bahwa teknologi informasi sudah mulai digunakan dalam pembelajaran dan ditunjang dengan fasilitas sekolah dalam hal teknologi yang memadai.

Menurut Sutabri (2014), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Sedangkan Darmawan (2012) menyatakan bahwa, teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat dan lebih luas sebarannya serta lebih lama penyimpanannya. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, mendapatkan dan menyimpan serta sebagai sarana penyampaian informasi secara cepat dan luas.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar-mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar-mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi: “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yaitu faktor internal seperti kemampuan, minat, motivasi dan bakat. Faktor eksternal seperti guru, orangtua, sarana - prasarana sekolah serta lingkungan belajar.

Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, Kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

SMA Katolik Seminari Fransiskus Xaverius KaKakaskasen memiliki 23 guru yang di dalamnya terdapat 4 guru PNS, 10 guru GTY dan 9 guru GTT. Sma Katolik Seminari juga memiliki ruang kelas, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang ibadah, tempat bermain/olahraga, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang Konseling, ruang OSIS, dan ruang pimpinan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan berdasarkan pendapat guru yang mengajar dikelas menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang ada dikelas masih dibatasi dengan pembelajaran yang bersifat konvensional dimana masih kurang dalam memaksimalkan penggunaan teknologi. Jika dilihat dari segi fasilitas, sekolah memiliki perangkat dan fasilitas pendukung yang baik untuk memfasilitasi siswa dalam hal teknologi. Walaupun demikian, hal ini tidak membuat siswa yang ada mengalami kemunduran dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang

dicapai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Berikut ini data hasil belajar siswa tahun 2021/2022 yang diperoleh peneliti dilapangan.

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
SMA Katolik Seminari Kakakasen Tahun Ajaran 2021/2022

KELAS	GANJIL		GENAP	
	Jlh Siswa	Rata-Rata	Jlh Siswa	Rata-Rata
KELAS X / IIS	28	83	19	83
KELAS X / IIB	21	85	17	81
KELAS XI / IIS	26	81	22	83
BELAS XI / IIB	16	81	15	84

Dari data hasil belajar yang disajikan dalam tabel menunjukan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa melebihi nilai kriteria ketuntasan minimum atau dapat digolongkan dengan predikat baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang di Moderasi oleh Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen). Identifikasi masalah yang dihadapi sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut :

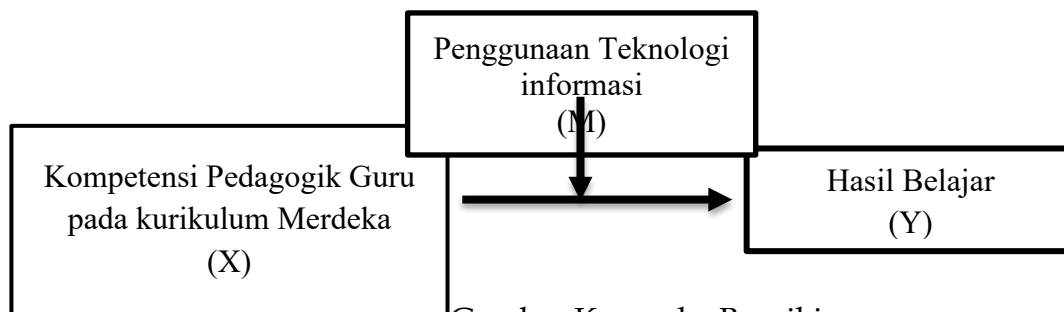
1. Tersedianya fasilitas teknologi informasi disekolah tapi belum dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran.
2. Masih ada beberapa guru kurang kompeten dalam merancang pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat konvensional.
3. Masih ada beberapa guru yang kurang dalam penggunaan metode pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan teknologi Informasi dalam pembelajaran.

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini di batasi mengenai pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran pada guru di SMA Seminari Fransiskus Xaverius Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Hasil Belajar pada penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif siswa Kelas X dan XI di SMA Seminari Fransiskus Xaverius Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Penggunaan Teknologi Informasi pada penelitian ini di batasi pada teknologi pembelajaran digunakan oleh guru maupun siswa di SMA Seminari Fransiskus Xaverius Tahun Ajaran 2023/2024.

Kerangka konseptual dikembangkan sebagai dasar dalam mempermudah pemahaman dan memperjelas pelaksanaan penelitian nantinya. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh efek moderasi Penggunaan teknologi informasi terhadap hubungan antara kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Penelitian ini memiliki 2 tahapan,

yaitu tahap pertama menguji pengaruh Kompetensi pedagogic guru (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Tahap kedua menguji pengaruh efek moderasi Penggunaan Teknologi Informasi (M) terhadap hubungan kompetensi pedagogic guru (X) dengan Hasil belajar (Y) siswa SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian, yaitu:



Gambar Kerangka Berpikir

- M = Penggunaan Teknologi Informasi
- X = Kompetensi Pedagogik Guru pada kurikulum Merdeka
- Y = Hasil Belajar

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam judul penelitian ini, penelitian menjelaskan apakah ada pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Pedagogik pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen yang berlokasi di Kelurahan Kakaskasen 3 Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Dipilihnya Tempat penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang pernah dilakukan di tempat ini. Penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu Mei sampai dengan Juli 2023. Populasi adalah keseluruhan dari subjek peneliti. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen. Jumlah populasi sebanyak 108 siswa dan semuanya menjadi responden dalam penelitian.

I. TABEL POPULASI PENELITIAN

II. NO	III. KELAS	IV. A	V. B	VI. POPULASI
VII. 1	VIII.X	IX. 26	X. 28	XI. 54
XII. 2	XIII.XI	XIV.26	XV. 28	XVI.54
XVII. JUMLAH				VIII. 108

XIX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan pada penelitian ini disajikan data yang diperoleh secara lengkap selama melakukan penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner, yang mana hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar

Variabel kompetensi pedagogik guru menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0.183, maka nilai *Path Coefficients* $> 0,05$ untuk nilai *T-Statistics* sebesar 1.705, maka nilai *T-Statistics* > 1.6 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.044, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen. Selain itu, berdasarkan analisis deskriptif rata-rata penilaian tanggapan responden pada variabel kinerja karyawan termasuk ke dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada SMA Seminari Fransiskus Xaverius Kakaskasen sudah baik.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar

Variabel Penggunaan Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar. Nilai *Path Coefficients* pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.262, maka nilai *Path Coefficients* $> 0,05$ untuk nilai *T-Statistics* sebesar 3.058, maka nilai *T-Statistics* > 1.6 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.001, maka nilai *P-Values* < 0.05 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif pada rata-rata penilaian tanggapan responden pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi termasuk ke dalam kriteria tinggi. Berdasarkan penelitian oleh (Ni Luh, 2015) Penggunaan Teknologi Informasi dalam hal ini internet sebagai media belajar sangat membantu para tenaga pendidik dan murid dalam proses belajar. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif bagi pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Penggunaan Teknologi Informasi Memoderasi Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar

Dari hasil analisis PLS diketahui bahwa variabel Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar. Hal tersebut berdasarkan pada nilai *Path Coefficients* pada variabel penggunaan teknologi informasi dalam pengujian hipotesis mendapat nilai sebesar 0.287, maka nilai *Path Coefficients* > 0,05 untuk nilai *T-Statistics* sebesar 2.861, maka nilai *T-Statistics* > 1.6 dan selanjutnya untuk nilai *P-Values* sebesar 0.002, maka nilai *P-Values* < 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar dan dapat juga dikatakan penggunaan teknologi informasi memoderasi hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Berdasarkan penelitian oleh (Eka, 2013) untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus di miliki oleh guru profesional.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa, dan mengetahui pengaruh efek moderasi penggunaan teknologi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik guru pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen memiliki tingkat yang baik sehingga mampu membuat hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen meningkat.
2. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen dan dapat dikatakan penggunaan teknologi informasi memoderasi hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen, hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen pada kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar telah berjalan dengan baik sehingga membuat siswa lebih giat dalam proses belajar.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti izin memberi beberapa saran kepada beberapa pihak. Kepada guru, diharapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan belajar mandiri atau dengan teman sejawat, guru harus lebih open minded terhadap pembaharuan, dan juga dapat mengikuti seminar ataupun workshop untuk kemudian menerapkan hasilnya dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, kepada siswa, diharapkan untuk lebih meluangkan banyak waktu untuk belajar mandiri. Kemudian kepada kepala sekolah, agar setiap guru dapat bekerja lebih maksimal. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berupa

workshop misalnya dengan memanggil ahli yang kompeten dan berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Kemudian kepala sekolah juga dapat mengintensifkan kegiatan supervisi.

Referensi :

- Abdillah., W dan Jogiyanto. 2009. Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis. Penerbit Andi: Yogyakarta. Hal 262.
- Abdul Rahman, (2018:) "Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan". Jurnal Pendidikan Islam.
- Ahmad Tanzeh. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1.2 (2022): 42-50.
- Andriawati, E., & Budi, B. (2013). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(10).
- Aryzona, Eva Fahriani, Asrin Asrin, and Muhammad Syazali. "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8.1 (2023): 424-432.
- Aulia Akbar, (2021) "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru
- Bakri Anwar, (2018) "Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran", Jurnal Shaut al Arabiyyah
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis
- Cooper, Donald R, Pamela S. Schindler (2008), Business Research Methods, Tenth Edition, Boston: McGraw Hill
- Darwati, A. (2022). Pengaruh penggunaan media berbasis IT dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di gugus 3 Kecamatan Pamulihan pada masa pandemi covid-19. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9).
- Dimiyati Dan Mudjiono, (2009) Belajar Dan Pembelajaran, (akarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, (2013) Kurikulum dan Pembelajaran, Tangerang Selatan: GP Press
- Hair, Joseph F Jr. et al 2010, *Multyvariate data analysis 7th Edition*. Pearson Education Limited. Harlow. England

- Hair, et al, 2014, *Multivariate Data Analysis*, New International Edition., New Jersey: Pearson
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Ifroh Nasution, (2017) "Tesis: Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pai Di Sdit Riad Madani Deli Serdang", Medan: UIN Sumatera Utara
- Jejen Musfah, (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana,)
- Ni Nyoman Perni, (2019) "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Rina Febriana, (2021) *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam, & Latan Hengky. (2014). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 (edisi ke-2)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Srinadi, N. L. P. (2015). Analisis pengaruh penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar KreatifEfisien*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wahyu Bagja Sulfemi, (2015) *Kemampuan Pedagogik Guru*", *Prosiding Seminar Nasional*

Wuryaningrat, N. F. (2020, December). Kemampuan Inovasi Industri Kreatif Di Indonesia. Forum Pemuda Aswaja.